
**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *FINANCIAL DISTRESS*, *AUDIT QUALITY*,
DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY*, *REAL ESTATE*, DAN *BUILDING
CONSTRUCTION* DI BURSA EFEK INDONESIA**

Sherly Bernessa Delfina
email: delfina_sherly@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *financial distress*, *audit quality*, dan *debt to asset ratio* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan *building construction* di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 96 perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan *building construction* di Bursa Efek Indonesia dan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* menghasilkan sebanyak 46 perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, pengujian multikolinearitas, pengujian regresi logistik serta pengujian hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, *financial distress*, dan *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* serta *audit quality* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *return on asset*, *financial distress*, *audit quality*, dan *debt to asset ratio*, opini audit *going concern*.

PENDAHULUAN

Tujuan suatu perusahaan didirikan tidak hanya untuk menghasilkan laba tetapi juga memiliki tujuan untuk mempertahankan *going concern* usahanya. *Going concern* suatu perusahaan dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Laporan keuangan merupakan catatan penting berisi informasi keuangan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan sebelum dipublikasikan harus melalui proses pengauditan oleh auditor yang bertujuan untuk menganalisis *going concern* suatu perusahaan.

Going concern adalah keadaan dimana perusahaan diasumsikan dapat melanjutkan usaha di masa depan serta dapat memenuhi kewajibannya baik

kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Apabila perusahaan memenuhi kewajibannya dengan melakukan penjualan aset tetap dalam jumlah yang besar maka hal tersebut dapat menimbulkan keraguan bagi auditor terhadap *going concern* perusahaan sehingga mengakibatkan auditor memberikan opini audit yang dikenal dengan istilah opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang diungkapkan oleh auditor mengenai keterkaitan *going concern* perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha di masa depan. Opini audit *going concern* juga memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi, kreditur sebagai pemberi pinjaman serta pihak-pihak lain yang berkepentingan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pemberian opini audit *going concern* diantaranya adalah *return on asset*, *financial distress*, *audit quality*, dan *debt to asset ratio*.

Return on asset merupakan rasio pengembalian aset yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai perolehan *return on asset* maka semakin rendah risiko perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya semakin rendah nilai perolehan *return on asset* maka semakin tinggi perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Financial distress adalah keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba sehingga tidak dapat memenuhi kewajibannya serta berpeluang mengalami kebangkrutan. *Financial distress* dapat diukur dengan rumus *Altman Z-Score*. Semakin tinggi nilai perolehan *Altman Z-Score* maka semakin rendah risiko terjadinya *financial distress* dan kebangkrutan serta memiliki risiko rendah menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya semakin rendah nilai perolehan *Altman Z-Score* maka semakin tinggi risiko terjadinya *financial distress* dan kebangkrutan serta memiliki risiko tinggi menerima opini audit *going concern*.

Audit quality merupakan proporsional seorang auditor dalam menemukan serta melaporkan terjadinya penyimpangan pada laporan keuangan tahunan suatu perusahaan. *Audit quality* dapat diukur dengan variabel *dummy* yang diproksikan dengan reputasi kantor akuntan publik. *Audit quality* merupakan aspek internal berupa sikap independensi yang dimiliki auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. *Audit quality* yang dihasilkan dari kantor akuntan publik berafiliasi *big four* cenderung menghasilkan opini audit *going concern* dikarenakan auditor bersikap independensi.

Sebaliknya *audit quality* yang dihasilkan dari kantor akuntan publik berafiliasi *non big four* cenderung tidak menghasilkan opini audit *going concern* dikarenakan auditor tidak bersikap independensi. *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan aset perusahaan dapat digunakan untuk melunasi utang yang dimiliki. Semakin tinggi nilai perolehan *debt to asset ratio* maka semakin tinggi risiko perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya semakin rendah perolehan nilai *debt to asset ratio* maka semakin rendah risiko perusahaan menerima opini audit *going concern*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori agensi merupakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu orang atau lebih meminta pihak lainnya (*principals*) untuk mengelola pelayanan dalam aktivitas operasi perusahaan di mana *agent* memiliki otoritas atas pengelolaan tertentu. Teori ini muncul karena terdapat pemisahan antara pemilik perusahaan (*principals*) dengan manajemen perusahaan (*agent*) (Jensen & Meckling dalam Pradesa, 2019: 61). Dalam hubungan keagenan terkadang dapat menimbulkan konflik antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Konflik ini terjadi dikarenakan kedua pihak memiliki kepentingan tersendiri.

Dalam menghadapi konflik tersebut memerlukan pihak ketiga yaitu auditor independen (Aryantika & Rasmini, 2015: 415). Auditor adalah pihak yang dapat menjadi penghubung dari kepentingan antara pihak *principal* dengan *agent* dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor memiliki tanggung jawab terkait pernyataan pendapat terhadap laporan keuangan berdasarkan audit yang sudah dilakukan (Mulyadi dalam Listrantri & Mudjiyanti, 2016: 166).

Laporan keuangan merupakan catatan yang memuat informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi. Menurut Hidayat (2018: 2): "Laporan keuangan adalah laporan yang berisi catatan informasi keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat bermanfaat sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan." Laporan keuangan yang juga perlu memenuhi karakteristik baik agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Karakteristik laporan keuangan yang baik yaitu mudah dipahami, relevan, reliabilitas, komparabilitas dan konsistensi (Hery, 2015: 7).

Menurut Kariyoto (2017: 43): “*Return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.” *Return on asset* suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perolehan *return on asset* yang tinggi serta bernilai positif mencerminkan total aset dihasilkan perusahaan dapat menghasilkan laba bersih. Sebaliknya *return on asset* yang rendah serta bernilai negatif mencerminkan perusahaan mengalami kerugian. Semakin tinggi perolehan nilai *return on asset* maka semakin besar kemungkinan investor serta kreditur menjadi tertarik untuk melakukan investasi serta memberikan pinjaman pada perusahaan.

Return on asset juga dapat memengaruhi pemberian opini audit *going concern* yang diterima oleh perusahaan dalam mempertahankan *going concern* usahanya untuk periode waktu ke depan serta dalam jangka waktu panjang. Semakin tinggi nilai perolehan *return on asset* maka semakin rendah risiko perusahaan menerima opini audit *going concern* yang menginterpretasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam menjalankan usaha untuk periode waktu ke depan serta dalam waktu jangka panjang. Sebaliknya semakin rendah nilai perolehan nilai *return on asset* maka semakin tinggi risiko perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* yang menginterpretasikan prospek usaha untuk waktu ke depan serta dalam waktu jangka panjang kurang terjamin (Yanti, Datrini, & Larasdiputra 2021: 71).

Menurut Utama, Syakur & Firmansyah dalam Solikhah (2021: 126) “*Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan serta dapat mengarah pada potensi kebangkrutan.” *Financial distress* dapat diukur menggunakan rumus *Altman Z-Score*. Semakin tinggi nilai perolehan *Altman Z-Score* maka semakin rendah risiko perusahaan mengalami *financial distress* serta mengalami kebangkrutan. Sebaliknya semakin rendah nilai perolehan *Altman Z-Score* maka semakin tinggi risiko perusahaan mengalami *financial distress* serta mengalami kebangkrutan.

Financial distress yang terjadi pada perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Nilai perolehan *Altman Z-Score* yang tinggi menginterpretasikan bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress* serta tidak mengalami kebangkrutan. Dengan kata lain kemampuan dalam mempertahankan

kelangsungan usaha tinggi sehingga perusahaan tidak menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya nilai perolehan *Altman Z-Score* yang rendah menginterpretasikan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* serta mengalami kebangkrutan. Dengan kata lain

kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan usaha rendah sehingga perusahaan menerima opini audit *going concern* (Hek & Juwita, 2019: 109).

Menurut Tandiontong (2016: 80): “*Audit quality* merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau pelanggaran yang terjadi saat melakukan audit laporan keuangan perusahaan.” *Audit quality* dapat diukur dengan variabel *dummy* yang diproksikan dengan reputasi kantor akuntan publik. Auditor laporan keuangan dapat dibedakan kedalam dua jenis yaitu *big four* dan *non big four*. Dalam memperoleh hasil *audit quality* laporan keuangan yang bermutu, perusahaan biasanya memilih auditor dengan reputasi kantor akuntan publik berafiliasi *big four* yaitu KAP Purwantono, Suherman dan Surja (Ernst & Young), KAP Oesman Bing Satrio (*Deloitte & Touche Tohmatsu*), KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*Pricewaterhouse Coopers*), dan KAP Sidharta & Widjaja (*KPMG*). (Pasaribu, 2015: 84)

Audit quality yang dihasilkan oleh auditor merupakan aspek internal berupa sikap independensi yang dimiliki auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Menurut Ketut & Binari (019: 16): “Independensi adalah sikap mental dari seorang auditor yang bebas dari pengaruh pihak luar.” Auditor dengan reputasi kantor akuntan publik *big four* cenderung bersikap independensi dalam memberikan opini audit *going concern* dibandingkan dengan auditor *non big four*. Selain itu, auditor yang memiliki perikatan masa kerja lebih dari tiga tahun dengan klien juga dapat memengaruhi sikap independensi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Semakin lama perikatan masa kerja auditor dengan klien maka sikap independensi auditor semakin berkurang sehingga semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*.

Menurut Harjito dan Martono (2013: 59): “*Debt to asset ratio* merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam persentase. Dalam memperoleh dana guna memenuhi kebutuhan aktivitas operasi perusahaan tidak semata-mata berasal dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Tetapi perusahaan juga

memerlukan dana dari pihak luar seperti investor sebagai pemberi investasi serta kreditur sebagai pemberi pinjaman.

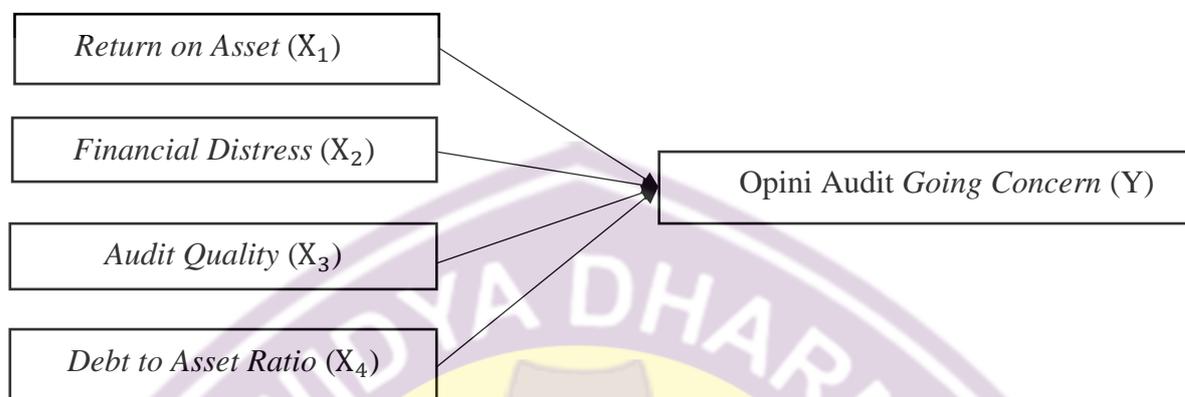
Debt to asset ratio yang memiliki perolehan nilai tinggi menginterpretasikan total utang yang dimiliki perusahaan bertambah sehingga risiko ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan pengembalian modal kepada investor serta memenuhi kewajiban kepada kreditur juga semakin tinggi. Sebaliknya *debt to asset ratio* yang memiliki perolehan nilai rendah menginterpretasikan total utang yang dimiliki perusahaan berkurang sehingga risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada investor serta kreditur semakin rendah (Yuliani & Erawati, 2017: 1494).

Debt to asset ratio juga berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang diberikan auditor setelah melakukan pengauditan laporan keuangan. *Debt to asset ratio* yang memiliki perolehan nilai tinggi menginterpretasikan total aset perusahaan tidak efektif digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan dikarenakan kondisi keuangan aset perusahaan tidak sedang dalam keadaan baik. Kondisi keuangan aset perusahaan yang tidak baik mengakibatkan auditor memberikan opini audit *going concern*. Sebaliknya perolehan nilai *debt to asset ratio* yang rendah menginterpretasikan aset perusahaan efektif digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan dikarenakan kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan baik dan auditor dalam tidak akan menerima opini audit *going concern* (Hek & Juwita, 2019: 108).

Opini audit *going concern* merupakan bagian penting dari laporan audit yang diberikan oleh auditor setelah melakukan pengauditan laporan keuangan perusahaan terkait kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar *auditing* yang berlaku umum. Menurut Junaidi & Nurdiono (2016: 11): “Opini audit *going concern* adalah salah satu asumsi yang diberikan oleh auditor dalam pengauditan laporan keuangan tahunan suatu perusahaan terkait permasalahan kelangsungan usaha perusahaan.” Opini audit *going concern* juga bermanfaat bagi pihak luar seperti investor, kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Umumnya, opini audit *going concern* diberikan oleh auditor apabila terdapat kejadian selama proses pengauditan laporan keuangan yang menimbulkan keraguan auditor terhadap *going concern* suatu perusahaan (Dewi & Premashanti 2020: 135).

Terdapat beberapa jenis opini yang diberikan oleh auditor dalam pengauditan laporan keuangan perusahaan antara lain opini audit wajar tanpa pengecualian, opini audit wajar dengan pengecualian, opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, opini audit tidak wajar, dan opini audit tidak menyatakan pendapat.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Return on asset dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* yang bernilai negatif mencerminkan perusahaan mengalami kerugian serta memiliki risiko tinggi menerima opini audit *going concern*. (Yanti, Datrini, dan Larasdiputra 2021: 71). Hal ini didukung dari hasil penelitian Aryantika dan Rasmini (2015: 421) serta Irwanto dan Tanusdjaja (2017: 7) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Return on asset* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo yang mengakibatkan perusahaan harus melakukan tindakan korektif untuk mencegah terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. *Financial distress* dapat diukur menggunakan rumus *Altman Z-Score*. Nilai perolehan *Altman Z-Score* yang rendah menginterpretasikan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* serta berpotensi mengalami kebangkrutan. Dengan kata lain kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan usaha rendah sehingga perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hal ini didukung dari hasil penelitian Damanhuri dan Putra (2020: 2400) serta Laksmiati dan Atiningsih (2018: 59) yang

menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H₂: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Audit Quality Terhadap Opini Audit Going Concern.

Menurut Tandiontong (2016: 80): “*Audit quality* merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau pelanggaran yang terjadi saat melakukan audit laporan keuangan perusahaan.” *Audit quality* dapat diukur dengan variabel *dummy* yang diproksikan dengan reputasi kantor akuntan publik. *Audit quality* yang dihasilkan oleh auditor dengan reputasi kantor akuntan publik berafiliasi *big four* cenderung memberikan opini audit *going concern* dikarenakan auditor cenderung bersikap independensi. Hal ini didukung dari hasil penelitian Minerva dan Sumeisey, *et al* (2020: 261) serta Sari dan Wahyuni (2014: 78) yang menyatakan bahwa *audit quality* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H₃: *Audit quality* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Opini Audit Going Concern.

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang diperoleh dari perbandingan antara total utang dengan total aset. Nilai perolehan *debt to asset ratio* yang rendah menginterpretasikan total aset perusahaan efektif digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan dikarenakan kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan baik dan auditor tidak akan menerima opini audit *going concern* (Hek & Juwita, 2019: 108). Hasil penelitian Irwanto dan Tanusdjaja (2017: 7) serta Sari dan Wahyuni (2014: 78) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H₄: *Debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 96 perusahaan sektor *property, real estate, dan building construction* di Bursa Efek Indonesia dan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* menghasilkan sebanyak 46 perusahaan dengan kriteria sampel yaitu perusahaan yang

sudah IPO sebelum tahun 2016 serta data laporan keuangan tahunan dan laporan audit lengkap dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Variabel Dependen

Menurut Indriantoro dan Supomo (2018: 62): Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu opini audit *going concern* yang diukur dengan variabel *dummy*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang diungkapkan oleh auditor mengenai keterkaitan *going concern* perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan di masa depan. Berdasarkan pada penelitian perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* ditunjukkan dengan kode angka 0. Sedangkan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* ditunjukkan dengan kode angka 1.

Variabel Independen

1. *Return on Asset*

Menurut Hanafi dan Halim (2016:81): *Return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu:

$$Return\ on\ asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

2. *Financial Distress*

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup sehingga menyebabkan terjadi kendala dalam memenuhi kewajibannya (Hutabarat, 2020: 251). *Financial distress* dapat diukur menggunakan rumus *Altman Z-Score*, yaitu:

$$Z = 1,2Z_1 + 1,4Z_2 + 3,3Z_3 + 0,6Z_4 + 0,99Z_5$$

Keterangan:

$Z_1 = \text{working capital} / \text{total asset}$

$Z_2 = \text{retained earning} / \text{total asset}$

$Z_3 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total asset}$

$Z_4 = \text{book value of equity} / \text{total liabilities}$

$Z_5 = \text{sales} / \text{total asset}$

Menurut Septiana & Diana (2019: 147-148): Nilai perolehan *Z-Score* $\leq 1,81$ menunjukkan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* serta berpotensi

mengalami kebangkrutan. Sedangkan jika nilai perolehan *Altman Z-Score* $\leq 2,99$ menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*. Kemudian jika nilai perolehan *Altman Z-Score* $\geq 2,99$ maka perusahaan berada dalam keadaan sehat sehingga tidak mengalami kebangkrutan.

3. *Audit Quality*

Audit quality merupakan proporsional seorang auditor dalam menemukan serta melaporkan adanya penyimpangan yang terjadi pada perusahaan (Tandiontong, 2016: 82). Variabel *audit quality* dapat diukur dengan variabel *dummy* yang diproksikan dengan reputasi kantor akuntan publik. Pemberian kode angka 1 menunjukkan *audit quality* dihasilkan dari kantor akuntan publik yang memiliki reputasi berafiliasi *big four* sedangkan pemberian kode angka 0 menunjukkan *audit quality* dihasilkan dari kantor akuntan publik yang memiliki reputasi berafiliasi *non big four* (Ketut & Binari, 2019: 15).

4. *Debt to Asset Ratio*

Menurut Harjito dan Martono (2013: 59): *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total aset. Rumus *debt to asset ratio* yaitu:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian statistik yang terdiri dari pengujian analisis statistik deskriptif, pengujian multikolinearitas, pengujian analisis regresi logistik, pengujian *overall fit model*, pengujian *hosmer and lemeshow's goodness of fit test*, pengujian koefisien determinasi, pengujian matriks klasifikasi, dan pengujian hipotesis memiliki hasil penelitian sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	200	-.1195	.1814	.028262	.0483631
Financial_Distress	200	-.6766	7.8440	2.094966	1.5233903
Audit_Quality	200	0	1	.21	.408
DAR	200	.0345	1.3106	.436416	.2301998
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik deskriptif yang dapat diamati pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa total data yang digunakan dalam melakukan pengujian ini adalah 200 data yang diperoleh dari 40 perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan *building construction* di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa semua data penelitian telah dilakukan pengujian dengan benar tanpa terdapat permasalahan.

2. Pengujian Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.235	.116		2.021	.045		
ROA	-3.155	.800	-.304	-3.946	.000	.777	1.286
Financial_Distress	.085	.028	.258	2.979	.003	.619	1.616
Audit_Quality	-.057	.084	-.047	-.679	.498	.984	1.000
DAR	.444	.169	.204	2.624	.009	.768	1.303

a. Dependent Variable: Opini_Audit

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan penjelasan Tabel 2 menunjukkan hasil perolehan keempat variabel independen tersebut memiliki nilai *tolerance* yang dihasilkan lebih besar dari 0,1 serta nilai VIF yang dihasilkan lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3
Hasil Pengujian Analisis Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a ROA	-14.543	4.000	13.216	1	.000	.000
Financial_Distress	.386	.134	8.331	1	.004	1.470
Audit_Quality	-.254	.365	.482	1	.487	.776
DAR	1.964	.775	6.431	1	.011	7.131
Constant	-1.164	.523	4.951	1	.026	.312

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, Financial_Distress, Kualitas_Audit, DAR.

Sumber: Data Olahan, 2021

$$\text{Ln} \frac{\text{OAGC}}{1-\text{OAGC}} = -1,164 - 14,543\text{ROA} + 0,386\text{FD} - 0,254\text{KAP} + 1,964\text{DAR} + \varepsilon$$

Berdasarkan pada Tabel 3 diatas menunjukkan hasil analisis regresi logistik pada pengujian ini memiliki perolehan nilai konstanta bernilai negatif sebesar 1,164 menginterpretasikan variabel opini audit *going concern* tidak dipengaruhi oleh variabel *return on asset*, *financial distress*, *audit quality*, dan *debt to asset ratio*. *Return on asset* memiliki perolehan nilai konstanta bernilai negatif sebesar 1,164 menginterpretasikan bahwa variabel opini audit *going concern* tidak dipengaruhi oleh variabel menunjukkan bahwa apabila perusahaan mengalami penurunan nilai *return on asset* sebesar satu satuan maka dapat memengaruhi risiko penerimaan opini audit *going concern* sebesar 14,543 dengan asumsi reputasi kantor akuntan publik, *financial distress*, dan *debt to asset ratio* dalam keadaan konstan. *Financial distress* diukur dengan rumus *Altman Z-Score* yang memiliki perolehan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,386 menginterpretasikan apabila perusahaan mengalami *financial distress* sebesar satu satuan maka dapat memengaruhi tingkat penerimaan opini audit *going concern* sebesar 0,386 dengan asumsi *return on asset*, reputasi kantor akuntan publik, dan *debt to asset ratio* dalam keadaan konstan. *Audit quality* memiliki perolehan nilai koefisien regresi sebesar 0,254 menginterpretasikan apabila perusahaan menggunakan auditor dengan reputasi KAP berafiliasi *big four* maka dapat memengaruhi *audit quality* terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan asumsi *return on asset*, *financial distress*, dan *debt to asset ratio* dalam keadaan konstan. *Debt to asset ratio* memiliki perolehan nilai koefisien regresi sebesar 1,964 menandakan apabila perusahaan mengalami kenaikan *debt to asset ratio* sebesar satu satuan maka dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* sebesar 1,964 dengan asumsi opini audit *going concern*, reputasi kantor akuntan publik, dan *financial distress* dalam keadaan konstan.

3. Pengujian Overall Fit Model

Tabel 4
Perbandingan -2 Log Likelihood Block 0 dan 1

Iteration	-2 Log likelihood	Iteration History ^{a, b, c}	
		Coefficients	Constant
Step 0 1	277.239		.020
2	277.239		.020

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 277,239

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than, 001.

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan terjadi perubahan pada nilai *2-Log likelihood* menggunakan acuan konstanta dan variabel independen yaitu sebesar 277,239 menjadi 256,394 dengan selisih nilai *2-Log likelihood* sebesar 20,845 yang menginterpretasikan bahwa model regresi signifikan serta dapat memperbaiki kesesuaian model regresi dengan data penelitian.

4. Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Tabel 5
Hasil Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test				
Step	Chi-square	df		Sig.
1	6.505	8		.591

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 menunjukkan perolehan nilai signifikansi *chi-square* sebesar 0,591 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 yang menginterpretasikan bahwa model regresi dapat diterima.

5. Koefisien Determinasi

Tabel 6
Hasil Pengujian Nagelkerker R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	256.394 ^a	.099	.132

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 4.9 menunjukkan nilai perolehan *nagelkerker r square* sebesar 0,132 menginterpretasikan bahwa model

regresi memiliki hubungan kuat dalam memprediksi perubahan pada variabel dependen yaitu sebesar 13,2 persen dan sisanya 86,8 persen diprediksi oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam model regresi pada penelitian.

6. Matriks Klasifikasi

Tabel 7
Matriks Klasifikasi
Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Opini_Audit		Percentage Correct
		Non Going Concern	Going Concern	
Step 1	Opini_Audit	67	32	67.7
	Non Going Concern	34	67	66.3
	Going Concern			
	Overall Percentage			67.0

a. The cut value is ,500
Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 menunjukkan bahwa model regresi didasarkan pada hasil pengujian matriks klasifikasi memiliki perolehan nilai cukup baik yang ditunjukkan dari kemampuan model regresi dalam memprediksi opini audit *going* adalah sebesar 67 persen serta kemampuan dari model regresi dalam memprediksi opini audit *non going concern* adalah sebesar 32 persen.

7. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dapat diamati pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki perolehan nilai koefisien regresi negatif sebesar 14,543 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. *Financial distress* diukur dengan *Altman Z-Score* memiliki perolehan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,972 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. *Audit quality* memiliki perolehan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,972 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,498 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *audit quality* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. *Debt to asset ratio* memiliki perolehan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,972 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. *audit quality* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai perolehan *nagelkerker r square* hanya sebesar 13,2 persen dalam memprediksi perubahan pada variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 86,8 persen diprediksi oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam model regresi pada penelitian. Oleh sebab itu, untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain seperti pertumbuhan perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, dan *audit tenure* untuk menghasilkan perolehan nilai *nagelkerker r square* yang lebih tinggi sehingga bisa meningkatkan kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri, A. G. & Made, P. D. P. (2020). Pengaruh *Financial Distress*, *Total Asset Turnover*, dan *Audit Tenure* Pada Pemberian Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2392-2402.
- Dewi, I. G. A. A. O. M. K., & Premashanti, N. M. N. (2020). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Keberadaan Komite Audit, dan *Prior Opinion* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Riset*, 11(2), 133-142.
- Harjito, D. A. & Martono. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hek, T. K. & Juwita. (2017). Pengaruh *Leverage*, Kualitas Audit, dan *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Core It*, 7(2), 106-112.
- Hery, (2019). *Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Irwanto, F. & Tanusdjaja, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Terkait *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI, 2(1), 298-307.
- Junaidi & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit*. Yogyakarta: CV Andi.

-
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Ketut, A. & Binari, A. (2019). Pengaruh Audit Tahun Sebelumnya, dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Property, dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 8(1), 14-2
- Laksmiati, E. D. & Suci. A. (2018). Pengaruh *Auditor Switching*, Reputasi KAP, dan *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 13(1), 45-61.
- Listranti, F. & Mudjiyanti. R. (2016). Analisis Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*, 16(1), 163-175.
- Minerva, L. Sumeisey V.S. & dkk. (2020). Analisis Kualitas Audit, *Debt Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Lag* Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Riset dan Akuntansi*, 4(1), 254-266.
- Pasaribu, A. M. (2015). Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Sub Sektor Makanan. dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(2), 80-92.
- Pradesa, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fairness*, 9(1), 59-76.
- Sari, D. W. & Wahyuni, S. Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(1), 61-80.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: C.V Alfabeta.
- Utama, Y. W., Syakur, A., & Firmasnyah, A. (2021). Opini Audit *Going Concern*: Sudut Pandang Likuiditas, *Leverage*, *Financial Distress Risk*, dan *Tax Risk*. *Jurnal Al Iqtishad*, 1(17), 122-140.
- Yanti, S. K. N. & Datrini, L. K., & Larasdiputra, G. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 70-74.
- Yuliani, N., M., A. & Erawati, N., M., A. (2017). Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1490-1520.

Zandra, F. & Rahmaita (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan *Property, Real Estate*, dan *Building Construction* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 257-273.

